

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Nazwa Amalia¹, Nur Aini², Ananda Febriliana Cantika³, Tatiya Wulandari⁴

^{1,2} Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM12,5, Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia

*E-mail:

nazwaamalia0409@gmail.com¹, na2332770@gmail.com², cantikaananda453@gmail.com³, tatiyawulandari4@gmail.com⁴

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan meningkatnya tuntutan akan keterampilan berbahasa dalam akademis, perlu dipahami bagaimana faktor bahasa mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam pembelajaran sejarah dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa serta guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dengan guru sejarah, observasi aktivitas kelas, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru menyadari pentingnya bahasa yang baik, praktik pengajaran yang ada cenderung kurang memadai, dengan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara dan menulis dengan baik. Keterlibatan siswa dalam diskusi juga tergolong rendah, yang berkontribusi terhadap rendahnya kualitas pembelajaran sejarah secara keseluruhan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya integrasi antara pengajaran sejarah dan bahasa dalam kurikulum, serta pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Pembelajaran Sejarah, Sekolah Menengah Pertama, Keterampilan Berbahasa, Pendidikan.

Abstract

The background of this study focuses on the importance of using proper and correct Indonesian language in history education at Junior High Schools (SMP). With the increasing demand for language skills in academic contexts, it is essential to understand how language factors influence students' comprehension of historical material. The aim of this research is to analyze language use in history learning and identify the challenges faced by both students and teachers. The method employed in this study is a qualitative approach with a case study, involving in-depth interviews with history teachers, classroom observations, and analysis of related documents. The findings indicate that although teachers recognize the importance of good language use, the existing teaching practices tend to be inadequate, with many students struggling to speak and write effectively. Student involvement in discussions is also notably low, contributing to the overall low quality of history learning. This study recommends the need for the integration of history

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No

234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

and language teaching in the curriculum, as well as training for teachers to improve the quality of instruction.

Keywords: Indonesian Language, History Education, Junior High School, Language Skills, Education.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keutuhan budaya dan identitas bangsa. Bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa resmi negara, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, menyebarkan pengetahuan, dan mengikat masyarakat dalam satu kesatuan (Febrianti, 2023). Dalam globalisasi yang semakin pesat, penggunaan bahasa Indonesia menghadapi tantangan dan peluang baru, terutama dalam interaksi dengan *foreign languages* dan *English*, yang kian mendominasi berbagai bidang, seperti teknologi, bisnis, dan pendidikan (Ridlo et al., 2021).

Sejak diresmikan sebagai bahasa nasional pada tahun 1928 melalui Sumpah Pemuda, bahasa Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan (Himawan et al., 2020). Bahasa ini mengadopsi banyak kata dari berbagai *languages*, termasuk *Dutch*, *Arabic*, dan *Sanskrit*, yang memperkaya kosakatanya. Penyerapan kata-kata asing ini tidak hanya memperluas perbendaharaan kata bahasa Indonesia, tetapi juga mencerminkan dinamika dan interaksi budaya yang terjadi di Indonesia (Iryanto, 2021). Dalam era modern, banyak istilah dalam bidang *technology*, *science*, dan *business* yang diambil dari *English* dan diterjemahkan atau diserap ke dalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh, kata-kata seperti *internet*, *software*, dan *marketing* sering digunakan dalam percakapan sehari-hari tanpa terjemahan, menunjukkan pengaruh besar *English* dalam bahasa Indonesia (Widodo, 2021).

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting dalam pendidikan. Sekolah-sekolah di Indonesia menerapkan kurikulum yang menekankan pentingnya penguasaan bahasa Indonesia (Ginting, 2020). Para siswa diajarkan untuk tidak hanya menguasai tata bahasa dan ejaan yang benar, tetapi juga untuk memahami nuansa dalam penggunaan bahasa. Selain itu, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik juga menjadi salah satu syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Riyanti & Paramida, 2020). Di universitas, mahasiswa diharapkan mampu menulis karya ilmiah dalam bahasa Indonesia, sehingga mereka dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia (Munthe et al., 2023).

Dalam dunia bisnis, penggunaan bahasa Indonesia juga sangat penting. Sebagai bahasa resmi, bahasa Indonesia digunakan dalam semua dokumen resmi, perjanjian, dan komunikasi antar perusahaan. Di era *digital*, banyak perusahaan yang menggunakan platform *social media* untuk mempromosikan produk mereka (Pamungkas, 2024). Dalam hal ini, bahasa Indonesia berfungsi sebagai jembatan untuk menjangkau masyarakat luas, meskipun banyak perusahaan juga menggunakan *English* untuk menjangkau pasar internasional (Idrus & Surtini, 2021).

Namun, di tengah penggunaan bahasa Indonesia yang meluas, ada beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah pengaruh besar dari *foreign languages*, terutama *English*, yang sering kali mengakibatkan penurunan kualitas bahasa Indonesia. Banyak orang yang lebih memilih menggunakan *English* dalam situasi formal maupun informal, bahkan yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia (Solehah, 2022). Fenomena ini terlihat di kalangan generasi muda, yang sering kali menggunakan istilah *slang* dan *abbreviations* dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini memunculkan kekhawatiran akan hilangnya nilai-nilai budaya dan identitas yang terkandung dalam bahasa Indonesia (Yuliana, 2022).

Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku juga menjadi masalah. Banyak orang yang tidak memahami aturan tata bahasa yang benar, sehingga penggunaan bahasa Indonesia sering kali salah kaprah (Nikmah et al., 2020). Misalnya, kesalahan dalam penempatan kata, penggunaan istilah yang tidak tepat, atau campuran bahasa yang berlebihan. Kesalahan-kesalahan ini dapat menyebabkan komunikasi yang tidak efektif dan bisa menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya-upaya pembinaan dan

penyuluhan mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik melalui pendidikan formal maupun kampanye di masyarakat (Purnamasari & Wijoyo, 2023).

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia adalah melalui literasi (Oktafiani et al., 2022). Masyarakat perlu didorong untuk membaca buku, artikel, dan karya sastra dalam bahasa Indonesia. Dengan membaca, mereka akan lebih terbiasa dengan struktur dan kosakata bahasa Indonesia yang benar. Selain itu, penulis dan penerbit juga memiliki peran penting dalam menyediakan konten berkualitas dalam bahasa Indonesia. Mereka diharapkan dapat menghadirkan berbagai jenis bacaan yang menarik dan informatif untuk menarik minat baca masyarakat (Naibaho, 2022).

Peran media massa juga sangat signifikan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Media, baik cetak maupun elektronik, dapat menjadi sarana edukasi yang efektif dalam mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Melalui program-program edukatif, acara talk show, atau rubrik bahasa, media dapat memberikan informasi yang tepat mengenai tata bahasa dan penggunaan bahasa yang benar. Selain itu, media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai platform untuk berbagi konten bahasa Indonesia yang menarik, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia (Zulianti et al., 2022).

Di era globalisasi ini, penggunaan bahasa Indonesia juga harus diimbangi dengan kemampuan berbahasa asing, terutama *English*. Masyarakat perlu menyadari pentingnya menguasai *foreign languages* untuk bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif. Namun, kemampuan berbahasa asing tidak seharusnya mengurangi kecintaan dan penggunaan bahasa Indonesia. Sebaliknya, kedua bahasa ini dapat saling melengkapi (Jadidah et al., 2023). Menguasai *English* dapat membuka akses informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber, sementara penggunaan bahasa Indonesia yang baik akan menjaga dan melestarikan budaya serta identitas bangsa (Mahendra et al., 2022).

Penggunaan bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan memahami dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak hanya menjaga keutuhan bahasa dan budaya, tetapi juga membangun identitas nasional yang kuat. Meskipun tantangan dari penggunaan *foreign languages* semakin nyata, upaya untuk mempromosikan dan melestarikan bahasa Indonesia harus terus dilakukan. Dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Pertama (SMP), penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi permasalahan yang cukup signifikan. Banyak siswa masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara *coherent* dan *articulate*, sehingga pemahaman terhadap materi sejarah yang disampaikan menjadi terhambat. Permasalahan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai *grammar*, *syntax*, dan *vocabulary* yang tepat dalam sejarah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran sejarah serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam memahami dan mengkomunikasikan pengetahuan sejarah.

Gap research menunjukkan bahwa meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang metode pembelajaran yang efektif dalam sejarah, sangat sedikit yang fokus pada aspek linguistik dan bagaimana bahasa dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, penelitian yang ada cenderung lebih berorientasi pada metode pengajaran tanpa mempertimbangkan bagaimana siswa berinteraksi dengan bahasa yang digunakan dalam sejarah. Urgensi dari penelitian ini tidak dapat diabaikan, mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang fundamental dalam proses pembelajaran. Ketidakkampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya berdampak pada pemahaman sejarah, tetapi juga berpotensi mempengaruhi kemampuan mereka dalam mata pelajaran lain yang mengandalkan keterampilan berbahasa. Dengan memahami dan mengatasi permasalahan ini, diharapkan pembelajaran sejarah di SMP dapat lebih efektif dan mendukung pengembangan kemampuan berbahasa siswa secara holistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mendalami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam

pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru sejarah dan siswa, serta observasi langsung di dalam kelas untuk melihat interaksi dan komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran. Selain itu, dokumen seperti rencana pelajaran, materi ajar, dan hasil tulisan siswa juga dianalisis untuk mengevaluasi aspek linguistik yang diterapkan. Dengan metode ini, penelitian berusaha untuk menggali pemahaman, tantangan, dan praktik penggunaan bahasa dalam sejarah, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara penguasaan bahasa dan pemahaman materi sejarah. Data yang diperoleh akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan masalah yang muncul, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan dalam pembelajaran sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen menunjukkan beberapa temuan penting mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

1. Pemahaman Guru Terhadap Penggunaan Bahasa

Berdasarkan wawancara dengan guru sejarah, mayoritas menyatakan bahwa mereka menyadari pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam pengajaran. Namun, beberapa guru mengaku mengalami kesulitan dalam mengajarkan aspek-aspek linguistik kepada siswa. Mereka cenderung lebih fokus pada penyampaian materi sejarah tanpa memberikan perhatian yang cukup pada struktur bahasa dan istilah yang digunakan. Hal ini terlihat dari pernyataan seorang guru yang mengatakan, "Saya lebih mengutamakan pemahaman siswa terhadap isi materi daripada tata bahasa yang mereka gunakan. Tapi saya juga tahu bahwa bahasa yang baik penting."

2. Kemampuan Siswa dalam Menggunakan Bahasa

Observasi terhadap aktivitas belajar mengungkapkan bahwa siswa sering menggunakan bahasa gaul dan kalimat yang tidak baku dalam menjelaskan ide dan konsep sejarah. Meskipun siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang materi sejarah, mereka kesulitan untuk menyampaikannya dengan cara yang terstruktur dan sesuai kaidah bahasa yang benar. Dalam diskusi kelompok, siswa sering kali berbicara dengan istilah yang tidak formal dan cenderung menggunakan kalimat yang pendek dan tidak lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak terbiasa untuk berkomunikasi dalam bahasa formal, terutama dalam akademis.

3. Analisis Dokumen

Analisis terhadap dokumen yang mencakup rencana pelajaran dan tugas-tugas siswa menunjukkan bahwa sebagian besar materi ajar tidak menyertakan pedoman tentang penggunaan bahasa yang baik. Rencana pelajaran umumnya berfokus pada penguasaan konten sejarah tanpa memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan bahasa. Hasil tulisan siswa umumnya mengandung banyak kesalahan dalam hal *grammar*, penggunaan kata, dan struktur kalimat. Misalnya, banyak siswa yang tidak menggunakan kalimat majemuk dan sering kali mengulangi ide yang sama tanpa memberikan penjelasan yang lebih mendalam.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru Sejarah

No	Pertanyaan	Jawaban Guru	Persentase (%)
1	Apakah Anda menganggap penting penggunaan bahasa yang baik?	Sangat Penting	80
2	Apakah Anda mengajarkan tata bahasa dalam pembelajaran sejarah?	Kadang-kadang	60
3	Apakah siswa sering menggunakan bahasa yang tidak baku?	Sering	75
4	Apakah Anda merasa ada kendala dalam mengajarkan bahasa?	Ya	70

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas guru sejarah (80%) menganggap penting penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran, tetapi hanya 60% yang mengajarkan tata bahasa secara konsisten. Selain itu, 75% guru mengindikasikan bahwa siswa sering menggunakan bahasa yang tidak baku, dan 70% mengakui adanya kendala dalam mengajarkan bahasa. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman guru akan pentingnya bahasa dan praktik nyata dalam pembelajaran.

4. Keterampilan Berbicara Siswa

Dalam observasi kelas, aktivitas diskusi menunjukkan bahwa siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Banyak dari mereka yang terjebak dalam penggunaan kalimat yang tidak jelas dan mengalami kesulitan saat mencoba merangkai argumen secara logis. Misalnya, ketika diminta untuk mendiskusikan dampak Perang Dunia II, beberapa siswa hanya dapat memberikan informasi dasar tanpa mengembangkan argumen yang substansial. Mereka cenderung berbicara dengan ragu-ragu dan sering kali terputus di tengah kalimat, yang mengindikasikan kurangnya persiapan dan kemampuan dalam menyampaikan ide.

5. Keterampilan Menulis Siswa

Hasil analisis terhadap tulisan siswa, termasuk esai dan laporan, menunjukkan bahwa banyak tulisan yang memiliki kesalahan dalam struktur kalimat dan *punctuation*. Beberapa siswa mengabaikan kaidah penulisan formal, yang membuat esai mereka sulit dipahami meskipun ide yang disampaikan sebenarnya baik. Misalnya, dalam tugas menulis tentang proklamasi kemerdekaan, banyak siswa yang hanya menuliskan fakta tanpa memberikan analisis atau pandangan pribadi, serta menggunakan kalimat yang terlalu sederhana dan tidak variatif. Hal ini mencerminkan kurangnya keterampilan dalam merangkai kalimat yang baik.

Tabel 2. Hasil Analisis Tulisan Siswa

No	Kategori Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Persentase (%)
1	Kesalahan <i>grammar</i>	45	30
2	Penggunaan istilah yang salah	25	17
3	Struktur kalimat tidak jelas	40	27
4	Penggunaan tanda baca yang tidak tepat	35	23

Berdasarkan Tabel 2, analisis terhadap tulisan siswa menunjukkan bahwa kesalahan *grammar* mendominasi dengan persentase 30%, diikuti oleh kesalahan dalam penggunaan istilah (17%) dan struktur kalimat yang tidak jelas (27%). Siswa juga mengalami kesulitan dalam penggunaan tanda baca yang tepat (23%). Hal ini mengindikasikan perlunya pengajaran yang lebih terfokus pada aspek bahasa dalam tulisan sejarah.

6. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Selain analisis keterampilan bahasa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah juga menjadi fokus penting. Observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang tampak pasif selama pembelajaran. Mereka cenderung tidak berani bertanya atau menyampaikan pendapat, yang mengakibatkan diskusi yang berlangsung di kelas menjadi monoton. Dalam wawancara, beberapa siswa mengungkapkan perasaan mereka, dengan salah satu siswa berkata, "Saya merasa tidak nyaman berbicara di depan kelas karena takut salah." Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung dapat menghambat pengembangan keterampilan berbicara siswa.

Tabel 3. Keterlibatan Siswa dalam Kelas

No	Aspek Keterlibatan	Frekuensi (Kali)	Persentase (%)
1	Bertanya selama diskusi	15	10
2	Berpartisipasi dalam presentasi	25	17
3	Mengemukakan pendapat di kelas	30	20
4	Berkomunikasi dengan teman	60	40

Berdasarkan Tabel 3, keterlibatan siswa dalam kelas sangat rendah. Hanya 10% dari siswa yang bertanya selama diskusi, dan 20% mengemukakan pendapat. Meskipun 40% siswa berkomunikasi dengan teman mereka, hal ini menunjukkan bahwa mereka masih

merasa canggung untuk berbicara di depan kelas. Temuan ini menunjukkan perlunya metode pengajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran sejarah di SMP menghadapi sejumlah tantangan yang cukup serius. Pertama, meskipun guru memahami pentingnya bahasa yang baik, realisasi di lapangan menunjukkan kurangnya perhatian terhadap pengajaran *grammar* dan struktur bahasa. Hal ini menjadi masalah, mengingat bahasa adalah alat utama dalam menyampaikan dan memahami informasi sejarah. Siswa sering kali terjebak dalam penggunaan bahasa gaul dan kalimat yang tidak baku, yang berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam merumuskan dan mengungkapkan ide.

Kedua, keterampilan berbicara siswa yang lemah menunjukkan bahwa mereka tidak merasa percaya diri untuk berdiskusi dalam akademis. Ketidakmampuan ini tidak hanya menghambat partisipasi aktif siswa dalam kelas tetapi juga membatasi pemahaman mereka terhadap materi. Pembelajaran sejarah, yang sering melibatkan debat dan diskusi, membutuhkan kemampuan bahasa yang baik untuk bisa berinteraksi dengan efektif. Jika siswa tidak dapat mengungkapkan pandangan mereka dengan jelas, maka pemahaman mereka terhadap topik sejarah juga akan terpengaruh.

Ketiga, analisis terhadap hasil tulisan siswa menunjukkan adanya kesenjangan besar antara pengetahuan sejarah mereka dan kemampuan berbahasa. Meskipun beberapa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang konten sejarah, mereka tidak mampu menyampaikannya dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah bahasa. Hal ini mengindikasikan bahwa materi ajar tidak cukup menekankan pada penggunaan bahasa yang baik, sehingga siswa tidak mendapatkan pembelajaran yang holistik. Kurangnya latihan menulis dengan bimbingan yang baik juga menjadi faktor utama yang menyebabkan keterampilan menulis siswa terhambat.

Keempat, keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang rendah menunjukkan adanya masalah dalam lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Diskusi yang minim dan kurangnya penguatan untuk siswa dalam berbicara dapat membuat mereka merasa tidak percaya diri. Lingkungan yang mendukung sangat penting untuk membangun keberanian siswa dalam berkomunikasi. Guru perlu menciptakan suasana yang inklusif di mana semua siswa merasa aman untuk mengemukakan pendapat tanpa takut dihakimi.

Mengingat masalah-masalah yang teridentifikasi, sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih terintegrasi antara pengajaran sejarah dan bahasa. Ini bisa melibatkan penyusunan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada fakta sejarah, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berbahasa. Selain itu, pelatihan bagi guru tentang cara mengajarkan bahasa dalam sejarah juga sangat diperlukan. Dengan pendekatan yang lebih menyeluruh, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk sukses dalam studi mereka, tidak hanya dalam sejarah, tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya.

Akhirnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMP, diperlukan upaya bersama antara guru, siswa, dan pihak sekolah untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada penggunaan bahasa yang baik dan benar. Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, di mana siswa tidak hanya memahami sejarah tetapi juga mampu mengkomunikasikan pengetahuan mereka dengan baik. Pembelajaran yang menggabungkan aspek sejarah dan bahasa akan menghasilkan siswa yang lebih siap menghadapi tantangan akademis di masa depan.

Oleh karena itu, sebagai rekomendasi, pengembangan modul ajar yang menekankan integrasi antara materi sejarah dan keterampilan bahasa harus menjadi prioritas. Sekolah juga perlu mengadakan workshop bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pengajaran bahasa dalam sejarah. Terakhir, menciptakan kegiatan di luar kelas yang melibatkan diskusi sejarah dalam bahasa yang baik juga dapat membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan mengasah keterampilan berbahasa mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengalami berbagai tantangan yang signifikan, termasuk kurangnya perhatian guru terhadap pengajaran tata bahasa, rendahnya keterampilan berbicara dan menulis siswa, serta keterlibatan siswa yang minim dalam diskusi kelas. Meskipun guru menyadari pentingnya bahasa yang baik, praktik pengajaran yang ada belum sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan bahasa siswa. Oleh karena itu, perlu adanya integrasi antara pengajaran sejarah dan bahasa dalam kurikulum, pelatihan untuk guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi sejarah sekaligus mengembangkan kemampuan berbahasa yang akan berguna dalam studi mereka ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, N. A. (2023). Analisis penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai pembentukan keterampilan berpikir kritis. *Prosiding Samasta*.
- Ginting, L. S. D. B. (2020). *AKBI-Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Guepedia.
- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, E. N. I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1–9.
- Idrus, I., & Surtini, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pinotu. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 19–24.
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Jadidah, I. T., Kiftiah, M., Bela, S., Pratiwi, S., & Hidayanti, F. N. (2023). Analisis Pentingnya Menggunakan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Berkomunikasi Dikalangan Anak Usia Sekolah Dasar. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01), 66–73.
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran dan Pergaulan Lingkungan Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 700–708.
- Munthe, D. A. Y., Hasibuan, T. P., Sukma, D. P., Irfani, S. Y., & Deliyanti, Y. (2023). Analisis kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56.
- Naibaho, B. (2022). *Analisis Kesalahan Dalam Penulisan Kata Nonbaku Menjadi Kata Baku Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii Smpnegeri 1 Lintong Nihuta*.
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Oktafiani, N., Goziyah, G., & Solihat, I. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Artikel Pendidikan Koran Radar Banten dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Dilaraf Islamic School. *Tadarus Tarbiyah: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 4(2).
- Pamungkas, S. (2024). *Bahasa Indonesia dalam berbagai perspektif*. Penerbit Andi.
- Purnamasari, A., & Wijoyo, H. (2023). Analisis Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Era 5.0. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 50–56.
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Azzahra, N., & Nasution, A. H. (2021). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di zaman sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561–569.
- Riyanti, A., & Paramida, C. W. (2020). Analisis Penggunaan Media E-Learning Mata Kuliah Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Fkip Ubt Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 82.
- Solehah, A. M. (2022). *Analisis kesalahan penggunaan bahasa dalam karangan teks eksplanasi peserta didik kelas v sdn tegalayu surakarta tahun ajaran 2021/2022*.
- Widodo, G. (2021). Penggunaan Bahasa Ibu sebagai Alat Komunikasi Pengantar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 19–23.

- Yuliana, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia pada Remaja Milenial. *Concept: Journal Of Social Humanities And Education*, 1(4), 39–48.
- Zulianti, I., Fatmawati, M., Ningtyas, A. W., Sari, N., & Wulandari, I. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pemasaran Dalam Bisnis Tiktok Shop SA INDONESIA SEBAGAI BAHASA PEMASARAN DALAM BISNIS TIKTOK SHOP. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(2), 303–318.